

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA, KANDUNGAN PORNOGRAFI DAN KONOTASI PORNOGRAFI, SERTA KANDUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TEKS LAGU CAMPURSARI

AN ANALYSIS LANGUAGE USE, PORNOGRAPHIC CONTENT AND PORNOGRAPHIC CONOTATION, AS WELL AS THE CHARACTER EDUCATION CONTENT IN THE TEXT OF CAMPURSARI SONGS

Agnes Adhani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unika Widya Mandala Madiun
Jalan Manggis 15-17 Madiun, 63131
Ponsel: 081217959494, Pos-el: agnes-adhani@widyamandala.ac.id

(Makalah diterima tanggal 23 april 2019—Disetujui tanggal: 20 juni 2019)

Abstrak: Penelitian penggunaan bahasa, kalimat, kandungan pornografi dan konotasi pornografi, dan kandungan pendidikan karakter dalam teks lagu campursari ini bertujuan mendeskripsikan (1) bahasa, (2) variasi kalimat, (3) kandungan pornografi dan konotasi pornografi, dan (4) kandungan pendidikan karakter dalam teks lagu campursari. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data penelitian ini adalah sepuluh lagu yang diunduh dari internet. Hasil penelitian: (1) sepuluh lagu yang dianalisis sembilan teks lagu menggunakan bahasa Jawa sebagai judul dan satu lagu menggunakan bentuk baster bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Dari sepuluh lagu tersebut yang seluruh teks lagu menggunakan bahasa Jawa, terdapat campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa, campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan terdapat penulisan huruf yang melanggar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan (PUEBJYD), (2) penggunaan kalimat terdiri atas: (a) kalimat deklaratif, (b) kalimat interogatif, dan (c) kalimat imperatif, (3) terdapat enam lagu yang mengandung pornografi dan konotasi pornografi, dan (4) nilai pendidikan karakter yang menonjol adalah kreatif, selain itu terjadi pelanggaran nilai santun dan religius.

Kata Kunci: *bahasa, alih kode, campur kode, kalimat, pornografi, konotasi pornografi, pendidikan karakter.*

Abstract: *Research on the use of language, sentence, the content of pornography and connotations of pornography, and the content of character education in the campursari song text are aimed to describing at: (1) language, (2) sentence variations, (3) pornographic content and pornographic connotations, and (4) content character education in the campursari song text. This study included qualitative descriptive research. The research data are in the form of words, phrases, clauses, and sentences. The data source for this study is ten songs downloaded from the internet. The results of the study: (1) ten songs analyzed by nine song texts used Javanese as the title and one song used the Javanese language and Indonesian language. Of the ten songs, all song texts use Javanese, there are mixed Indonesian language codes into Javanese, mixed Javanese language codes and English into Indonesian, Indonesian language code switching to Javanese, and there are letters written that violate General Guidelines Enhanced Javanese Spelling (PUEBJYD), (2) the use of sentences consists of: (a) declarative sentences, (b) interrogative sentences, and (c) imperative sentences, (3) there are six songs containing pornography and connotations of pornography, and (4) the value of prominent character education is creative, besides that it is a violation of polite and religious values.*

Keywords: *language, code switching, mixed code, sentences, pornography, connotation of pornography, character education.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individual, sosial, susila, dan religius. Dalam kehidupannya manusia membutuhkan manusia lain untuk mengidentifikasi diri, aktualisasi diri, dan bekerja sama. Dalam mengidentifikasi diri, mengaktualisasikan diri, dan bekerja sama dibutuhkan komunikasi. Selain itu manusia adalah makhluk estetis. Estetis dimaknai sebagai hal yang berhubungan dengan keindahan, menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra) (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 382). Komunikasi adalah (1) pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 721).

Sudaryanto (dalam Sartono, 2014: 13) mengungkapkan bahwa fungsi hakiki bahasa yaitu untuk mengembangkan akal budi dan untuk memelihara kerja sama. Sebagai pengembang akal budi, bahasa berusaha menampilkan nilai-nilai kehidupan yang manusiawi. Manusia sebagai makhluk berakal budi tentunya menggunakan pikiran dan budinya untuk memperkembangkan kehidupan manusia.

Adhani (2016: 105-108) meneliti kaitan pendidikan karakter dengan peribahasa yang menunjukkan bahwa dalam peribahasa terkandung nilai karakter peduli, tangguh, religius, jujur, kreatif, komunikatif, dan nasionalis. Selain itu Adhani (2017: 88) mengkaji ucapan selamat pagi dalam WA mengandung nilai pendidikan karakter santun dan komunikatif, religius, peduli, tangguh, dan kreatif.

Komunikasi dan ekspresi aktualisasi diri dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kesenian, salah satunya dalam bentuk teks lagu, termasuk di dalamnya campursari. Campursari pada mulanya digunakan sebagai nama kesenian gabungan keroncong dan karawitan, gabungan keroncong dengan gamelan (Sudaryanto dan Pranowo, 2001: 137). Istilah campursari dalam dunia musik diartikan sebagai campuran (crossover) beberapa genre musik kontemporer Indonesia. Campursari dianggap sebagai bentuk revitalisasi musik tradisional di Jawa Tengah dan Jawa Timur¹.

Perkembangan campursari berikutnya lebih mengarah ke dangdut dan berkembang di

daerah pantura Jawa dan terdapat kecenderungan agak vulgar dalam mengeksploitasi seksual serta mengandung pomografi dan konotasi pomografi. Penggunaan bahasa, pomografi dan konotasi pomografi, dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam teks lagu campursari menarik untuk dikaji.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut ini dikemukakan rumusan masalah penelitian, yaitu (1) Bahasa apa saja yang digunakan teks lagu campursari?, (2) Adakah variasi kalimat yang digunakan dalam teks lagu campursari?, (3) Adakah kandungan pomografi dan konotasi pomografi dalam teks lagu campursari?, dan (4) Apakah kandungan pendidikan karakter dalam teks lagu campursari?

Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dirumuskan (1) mendeskripsikan bahasa yang digunakan teks lagu campursari, (2) mendeskripsikan variasi kalimat yang digunakan dalam teks lagu campursari, (3) menguraikan kandungan pomografi dan konotasi pomografi dalam teks lagu campursari, (4) menunjukkan kandungan pendidikan karakter dalam teks lagu campursari.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini dibahas (1) bahasa, (2) kalimat, (3) pomografi dan konotasi pomografi, (4) pendidikan dan pendidikan karakter, dan (5) teks lagu campursari.

Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling banyak digunakan manusia, terutama untuk bekerja sama dan mengaktualisasikan diri. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kentjono, Ed., 1985: 2). Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk berhubungan dan berinteraksi (Sumarsana dan Paina, 2014: 18).

Dalam masyarakat multilingual, penggunaan beberapa bahasa dalam sebuah pertuturan

sudah merupakan hal yang wajar. Apalagi pada era global terjadi saling ketergantungan bahasa, karena keterbatasan bahasa dalam mengungkapkan konsep, gagasan, ide, atau benda. Hal ini mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa. Gejala memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam teks lagu campursari ditemukan adanya penggunaan unsur beberapa bahasa dalam kalimat. Campur kode dapat didefinisikan sebagai masuknya unsur bahasa lain (kata, frasa, klausa) ke dalam bahasa tertentu dengan tidak mendukung fungsi tersendiri (Suwito, 1985: 76). Teks lagu Campursari secara umum menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan terdapat campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa, atau campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

Kalimat

Dalam menggunakan bahasa, pembicara atau penulis menyatakan gagasannya dalam wujud kalimat. Kalimat adalah (1) kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; (2) perkataan; (3) *Ling* satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 609).

Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, dkk., 1998: 311) kalimat didefinisikan sebagai satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (–), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda koma sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan.

Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Alwi, dkk., 1998: 336-337) Jenis kalimat dilihat dari sudut (1) jumlah klausanya, kalimat dibagi lagi menjadi (a) kalimat tunggal dan (b) kalimat majemuk. Kalimat tunggal dibedakan lagi berdasarkan kategori predikatnya menjadi (a) kalimat berpredikat verbal, (b) kalimat berpredikat adjektival, (c) kalimat berpredikat nominal (termasuk pronominal), (d) kalimat berpredikat numeral, dan (e) kalimat berpredikat frasa preposisional.

Kalimat dengan predikat verbal dapat dibedakan lagi berdasarkan kemungkinan kehadiran nomina atau frasa nominal objeknya dibedakan menjadi (a) kalimat taktransitif, (b) kalimat ekatransitif, dan (3) kalimat dwitransitif. Sedangkan kalimat verbal berdasarkan peran subjeknya, dibedakan atas (a) kalimat aktif (jika subjek berperan sebagai pelaku) dan (b) pasif (jika subjek berperan sebagai sasaran). Kalimat majemuk juga dapat dibagi atas (a) kalimat majemuk setara dan (b) kalimat majemuk bertingkat.

Berdasarkan tanggapan dari mitra tutur, kalimat dibedakan menjadi tiga, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitahukan atau menyatakan sesuatu, kalimat tanya kalimat yang mengandung intonasi dan makna pertanyaan, dan kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 494-495). Kalimat dilihat dari bentuk sintaksisnya dibedakan menjadi empat, yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat eksklamatif (Alwi, dkk., 1998: 352).

Pornografi dan Konotasi Pornografi

Pornografi menurut Undang-undang Nomor 44 tahun 2008 tentang Pornografi pada pasal 1 didefinisikan sebagai "gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat". Pasal 4 mengatur "setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor,

mengeksplor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan, atau menyediakan pomografi yang secara eksplisit memuat: (a) persenggamaan, termasuk persenggamaan menyimpang, (b) kekerasan seksual, (c) masturbasi atau onani, (d) ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan, (e) alat kelamin, atau (f) pomografi anak. Dengan demikian pomografi terkait erat dengan nilai kesucian dan kepantasan, sehingga pelanggaran terhadap hal itu dapat dipidanakan dan diatur secara khusus dalam Undang-undang ini. Wijana dan Rohmadi (2006: 210-212) mengkaji judul berita artis yang bersifat sensual dan langsung menunjuk atau mengacu pada hubungan atau aktivitas seksual. Hal ini bisa dikategorikan sebagai pomografi.

Pomografi dan pelanggaran hukum terkait dengan pomografi baru bisa ditindak dan dianggap melanggar hukum bila secara eksplisit menunjukkan hal-hal yang berbau porno. Namun dalam kenyataan penggunaan bahasa memang tidak secara eksplisit menyatakan hal-hal porno, namun menyiratkan hal itu. Wijana dan Rohmadi (2006: 213-216) menggunakan istilah konotasi pomografi dengan asosiasi pomografis. Judul berita artis memang tidak mengacu kepada aktivitas seksual, tetapi berkonotasi seksual atau menimbulkan asosiasi pomografis pembacanya setelah membaca judul berita tersebut.

Pendidikan dan Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 326). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (*UU Sisdiknas*, 2003: 5).

Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter, dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam delapan kategori, yaitu:

- a. Religius: beriman, bertakwa, dan taat beragama atau berkepercayaan.
- b. Jujur, sikap yang sama dalam pengetahuan, kata, dan perbuatan, serta dapat dipercaya.
- c. Tangguh, meliputi kerja keras, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.
- d. Peduli, meliputi toleransi, demokratis, cinta damai, peduli sosial, dan peduli lingkungan.
- e. Kreatif, meliputi kreatif, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi.
- f. Santun dan komunikatif.
- g. Nasionalis, termasuk di dalamnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- h. Gemar membaca.

Kedelapan nilai pendidikan karakter tersebut sebetulnya terangkum dalam pembentukan pribadi yang secara personal: cerdas dan jujur dan secara sosial: tangguh dan peduli (Fathurrohman, dkk., 2013: 21).

Teks Lagu Campursari

Campursari pada mulanya digunakan sebagai nama kesenian gabungan *keroncong lan karawitan*, gabungan keroncong dengan gamelan (Sudaryanto dan Pranowo, 2001: 137). Istilah campursari dalam dunia musik diartikan sebagai campuran (*crossover*) beberapa genre musik kontemporer Indonesia. Campursari dianggap sebagai bentuk revitalisasi musik tradisional di Jawa Tengah dan Jawa Timur¹. Perkembangan campursari berikutnya lebih mengarah ke dangdut dan berkembang di daerah pantura Jawa dan terdapat kecenderungan agak vulgar dalam mengeksploitasi seksual dan mengandung pomografi dan konotasi pomografi.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, penelitian ini termasuk penelitian kebahasaan yang tidak berusaha menguji hipotesis, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif (Sutopo, 2002: 110). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan penggunaan bahasa, variasi kalimat, kandungan pomografi dan konotasi pomografi, dan kandungan pendidikan karakter dalam teks lagu campursari. Kalimat dalam teks lagu dianalisis apa adanya, tidak mendapatkan perlakuan atau percobaan sebagai data dan sumber

data, dengan *setting* alamiah, memaknai kesatuan pertuturan, tidak menggunakan analisis data berupa angka-angka secara statistik, dan peneliti berperan sebagai alat utama penelitian. Data penelitian berupa kalimat dalam teks lagu campursari dideskripsikan sesuai dengan penggunaan bahasa, variasi kalimat, kandungan pomografi dan konotasi pomografi, dan kandungan pendidikan karakter. Perlakuan dan ciri di atas memenuhi persyaratan penelitian deskriptif kualitatif (Sutopo, 2002: 33-39).

Data dan Sumber Data

Data adalah bagian penting dalam penelitian dan merupakan dasar yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian ini adalah berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang ada dalam teks lagu campursari.

Sumber data adalah tempat data dapat diperoleh secara sah dan benar. Sumber data penelitian ini adalah sepuluh lagu yang diunduh dari internet, yaitu:

- a. "Bojo Ketikung"
- b. "Kebelet Kawin" – Agung Juanda & Putri Aglies
- c. "Ngidam Pentol"
- d. "Ngidam Jemblem"
- e. "Gondal-gandul"
- f. "Cucak Rowo"
- g. "Kates Gantung"
- h. "Wedhus"
- i. "Jaran Goyang"
- j. "Suket Teki"

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui teknik simak bebas libat cakap (Sudaryanto, 2015: 207).

Teknik Validasi Data

Untuk menjaga kesahihan data, dilakukan triangulasi sumber data, melalui teks lagu yang diunduh dari internet dan wawancara dengan penyanyi yang sering mengumandangkan lagu-lagu campursari.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, analisis data dilakukan dalam lima kategori, yaitu:

- a. Menganalisis bahasa yang digunakan dalam teks lagu campursari dengan dikelompokkan ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, alih kode, dan campur kode
- b. Menganalisis variasi kalimat yang digunakan dalam teks lagu campursari dengan empat kalimat, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif.
- c. Menganalisis kandungan pomografi dan konotasi pomografi dengan teknik ubah wujud dan teknik ganti.
- d. Menganalisis kandungan pendidikan karakter dalam teks lagu campursari berdasarkan delapan kategori pendidikan karakter.
- e. Menarik kesimpulan hasil analisis terhadap empat permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Bahasa dalam Teks Lagu Campursari

Seperti telah dikemukakan bahwa campursari diartikan sebagai campuran (*crossover*) beberapa genre musik kontemporer Indonesia. Campursari dianggap sebagai bentuk revitalisasi musik tradisional di Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga dominasi penggunaan bahasa Jawa tampak nyata dalam teks lagu campursari.

Sepuluh lagu yang dianalisis sembilan teks lagu menggunakan bahasa Jawa sebagai judul, yaitu (1) "Bojo Ketikung" ('Pacar Direbut'), (2) "Kebelet Kawin" ('Ingin Segera Kawin'), (3) "Ngidam Pentol" ('Meninginkan/Mengidam *Pentol*'), (4) "Ngidam Jemblem" ('Meninginkan/Mengidam *Jemblem*'), (5) "Gondal-Gandul" ('Menggantung'), (6) "Cucak Rowo" ('Cucak Rowo, nama burung'), (7) "Kates Gantung" ('Pepaya Mengantung'), (8) "Wedhus" ('Kambing'), dan (9) "Suket Teki" ('Rumput Teki') dan satu lagu menggunakan bentuk baster bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, yaitu "Jaran Goyang" ('Kuda Goyang').

Dari sepuluh lagu tersebut yang seluruh teks lagu menggunakan bahasa Jawa adalah (1) "Ngidam Pentol", (2) "Ngidam Jemblem", (3) "Gondal-Gandul", (4) "Kates Gantung", (5) Wedhus, dan (6) Suket Teki, terdapat campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa pada teks lagu (1) "Bojo Ketikung" dan (2) "Kebelet Kawin", campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke

dalam bahasa Indonesia pada teks lagu “Jaran Goyang”, dan alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa pada teks lagu “Cucak Rowo”.

1.1 Penggunaan Bahasa Jawa

Bahasa yang digunakan dalam judul teks lagu campursari berbahasa Jawa dan teks lagu secara keseluruhan menggunakan bahasa Jawa dalam 6 teks lagu. Berikut ini beberapa kutipan contoh penggunaan bahasa Jawa dalam teks lagu campursari berbahasa Jawa dengan terjemahan bebasnya.

- (1) *Bojoku meteng telung wulan/ Ben dino ngiler jarene ngidam/ Sak njaluke kudu keturutan/ Iku ngidam opo kesempatan* (NGP) ‘Istriku hamil tiga bulan/ Setiap hari mengeluarkan air liur katanya mengidam/ setiap permintaan harus dikabulkan/ Ini mengidam atau kesempatan’.
- (2) *Dik, aku penasaran/ Opo yo tenan kowe dodolan jajan/ Nyawang kowe sing bakal jajan/ Mesti wae jajanmu yo wenak tenan* (NGI) ‘Dik, saya penasaran/ Apa benar kamu berjualan jajanan/ Melihat kamu yang berjualan jajanan/ Pasti saja jajananmu benar-benar enak’.

1.2 Campur Kode

Terdapat enam jenis campur kode, yaitu campur kode kata, frasa, bentuk baster pengulangan, ungkapan atau idiom, dan klausa. Dalam campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa ditemukan dua jenis campur kode, yaitu (1) campur kode klausa dalam delapan data, yaitu *kau merebut pacarku* (BK), *kau dustai diriku* (BK), *Pacar teman sendiri kau anggap permaisuri* (BK), *Karena kusayang dirimu* (KK), *Karena kucinta dirimu* (KK), *Ingin peluk cium kamu* (KK), *Seandainya engkau mau* (KK), *melamar dirimu* (KK) dan (2) campur kode kata dalam tiga data, dalam kata *mencoba*, *demi*, dan *rindu*.

Selain itu terdapat campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada teks lagu “Jaran Goyang”. Campur kode dalam teks lagu ini lebih bervariasi karena ada bentuk kata, frasa, klausa, pengulangan, dan bentuk baster; bentuk campur bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Campur kode dalam teks lagu “Jaran Goyang” terdapat bentuk (a) **bentuk perulangan**: *baby baby*, (b) **bentuk baster**: *jaran goyang* ‘kuda goyang’, (c) **bentuk kata**: *adem* ‘damai’ dan *siji* ‘satu’, (d) **bentuk frasa**: *waton serem* ‘asal serem’,

dan (e) **bentuk klausa**: *Cek rodok ndaget syarate* ‘memang agak berat syaratnya’, *Podo bojomu podo tanggamu* ‘sama dengan pacarmu sama dengan tetanggamu’, dan *I love you, I can’t stop loving you* ‘Aku mencintaimu, aku tak bisa berhenti mencintaimu’.

1.3 Alih Kode

Alih kode terdapat dalam teks lagu “Cacak Rowo”. Pada bait satu sebuah pantun menggunakan bahasa Indonesia kemudian bait kedua dan seterusnya menggunakan bahasa Jawa. Berikut data yang mendukung alih kode.

- (3) *Kucoba-coba melempar manggis/ Manggis kulempar mangga kudapat/ Kucoba-coba melamar gadis/ Gadis kulamar janda kudapat. Iki piye iki piye iki piye/ Wong tuwo rabi perawan/ Prawane yen bengi nangis wae/ Amargo wedi karo manuke. Manuke manuke cocak rowo/ Cucak rowo dowo buntute/ Buntute sing akeh wulune/ Yen digoyang ser-ser aduh enake. Jamane-jamane jaman edan/ Wong tuwo rabi perawan/ Prawane yen bengi nangis wae/ Amargo wedi karo manuke.*

1.4 Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Jawa

Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Jawa terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu (1) penulisan /o/ seharusnya /a/, seperti *asmoro* → *asmara*, *entenono* → *entenana*, *koyo* → *kaya*, (2) penulisan /d/ seharusnya /dh/, seperti *aduh* → *adhuh*, *disek* → *dhisik*, (3) penulisan /t/ seharusnya /th/, seperti *protol* → *prothol*, *tukul* → *thukul*, (4) penulisan /e/ seharusnya /i/, seperti *pengen* → *pingin*, *seng* → *sing*, dan (5) penyisan /o/ seharusnya /u/, seperti *kebacot* → *kebacut*.

2. Penggunaan Kalimat dalam Teks Lagu Campursari

Teks lagu campursari secara umum merupakan teks narasi, sehingga banyak menggunakan kalimat deklaratif/berita, selain itu terdapat beberapa kalimat interogatif/tanya dan kalimat imperatif/perintah.

2.1 Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang bertujuan memberitakan atau memberitahukan tentang sesuatu, yaitu kecewa, sakit hati, rasa rindu, waktu melamar, keadaan perut, enaknya jajanan, kepemilikan, melamar, keadaan makan, perbandingan, kehebatan jurus, dan syarat. Berikut ini

kalimat deklaratif yang ada dalam teks lagu campursari.

- (4) *Aku na nyangka kowe tega karo aku.* (BK) 'Aku tidak menyangka kamu tega terhadap aku'.
- (5) *Atiku iki kebacut rindu.* (KK) 'Hatiku ini terlanjur rindu'.
- (6) *Wetengku cilik mbok gawe lemu.*(NGP) 'Perutku kecil kamu buat gemuk'.
- (7) *Mesti wae jajanmu ya wenak tenan.* (NGJ) 'Pasti saja jajananmu ya sungguh enak'.
- (8) *Iki kabeh pancen duwekkau.*(GG) 'Ini semua memang milikku'.
- (9) *Kucoba-coba melamar gadis, gadis kulamar janda kudapat.*(CR)
- (10) *Kates gantung paling enak dipangan dhewek.* (KG) 'Pepaya gantung paling enak dimakan sendirian'.
- (11) *Mendhing tuku sate timbang tuku wedhuse.*(WE) 'Lebih baik membeli satai daripada membeli kambingnya'.
- (12) *Jurus yang sangat ampuh tejuji terpercaya.* (JG)
- (13) *Wong salah ora gelem ngaku salah.* (ST) 'Orang salah tidak mau mengaku salah'

2.2 Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan sesuatu, selain intonasi tanya, kalimat interogatif ditandai dengan penggunaan kata ganti tanya, seperti apa, kapan, yang mana, dan siapa. Berikut ini data yang mendukung penggunaan kalimat interogatif dalam teks lagu campur sari.

- (14) *Apa ora ana kimchil liya sing seneng kowe* (BK) 'Apa tidak ada lelaki lain yang suka kepadamu'.
- (15) *Apa kudu tak jama kok aku kudu lila* (BK) 'Apa harus kudiadakan sehingga aku harus rela'.
- (16) *Kowe arep njaluk mas kawin apa* (KK) 'Kamu mau minta mas kawin apa'.
- (17) *Apa sing mbok kepingini* (NGP) 'Apa yang kamu ingini'.
- (18) *Suk kapan isa ngicipi jemblemu* (NGJ) 'Besok kapan bisa mencicipi jemblemu'.
- (19) *Jemblem sing endi Mas* (NGJ) 'Jemblem yang mana Mas'.
- (20) *Sing kawi endi Mas* (NGJ) 'Yang itu mana Mas'.
- (21) *Apa kae bunder-bunder bentuke aduh enjote* (GG) 'Apa itu bulat-bulat bentuknya aduk nikmatnya'.
- (22) *Sapa sing duwe aku pengin kepingin ngrasakke* (GG) 'Siapa yang punya aku ingin kepingin merasakan'.
- (23) *Iki pive iki pive iki pive* (CR) 'Ini bagaimana ini bagaimana ini bagaimana'.

2.3 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif menyatakan perintah, larangan, harapan, dan sejenisnya yang biasanya ditandai dengan intonasi perintah dan penggunaan kata atau partikel penanda imperatif. Penggunaan *ndang* 'cepatlah', {-a} dan {-ana} 'lah' pada *matura* 'berbicaralah', *omonga* 'katakanlah', dan *entencana* 'tunggulah', {-na} 'kan' terdapat pada kata *rungokna* 'dengarkan', *mangga* 'silakan', *aja* 'jangan', dan menggunakan bentuk dasar *lihat* yang bermakna *lihatlah*.

- (24) *Mas Agung ndang mara neng ngomahku* (KK) 'Mas Agung cepatlah datang ke rumahku'.
- (25) *Matura marang bapak lan ibu* (KK) 'Berbicaralah kepada bapak dan ibu'.
- (26) *Sayang entencana tekaku* (KK) 'Sayang tunggulah kedatanganku'.
- (27) *Gek ndang omonga* (NGP) 'Lekas cepat bicaralah'.
- (28) *Mbok ya aja mbingungi* (NGJ) 'Jangan bingung/kebingungan'.
- (29) *Mangga wae tak wenehke sliramu* (GG) 'Silakan saja kuberikan kepadamu'.
- (30) *Sayang jangan kau waton serem* (JG) 'Sayang jangan kau asal serem'.
- (31) *Ndang dicoba pasti kasil* (JG) 'Cepatlah dicoba pasti berhasil'.
- (32) *Jangan bicara jangan berisik* (JG).
- (33) *Gek ayondang mangkat* (JG) 'Lekas ayo cepatlah berangkat'.
- (34) *Rungokna kualami hal yang sama dengan dirimu* (JG) 'Dengarkan kualami hal yang sama dengan dirimu'.
- (35) *Lihat jurus yang kan kuberikan* (JG)

3. Kandungan Pornografi dan Konotasi Pornografi dalam Teks Lagu Campursari

Dari sepuluh lagu yang dianalisis, terdapat enam lagu yang mengandung pornografi dan konotasi pornografi, yaitu "Ngidam Pentol", "Ngidam Jemblem", "Gondal-Gandul", "Cucak Rowo", "Kates Gantung", dan "Wedhus". Pernyataan pornografi dari keenam lagu tersebut tidak secara eksplisit dan vulgar, melainkan pemakaian kata dan ungkapan berkonotasi pornografi, karena mengandung nuansa makna alat kelamin dan aktivitas yang berhubungan dengan itu. Berikut ini analisis keenam teks lagu tersebut.

3.1 Konotasi Pornografi dalam Teks Lagu "Ngidam Pentol"

Konotasi pornografi dalam teks lagu "Ngidam Pentol" terdapat pada tuturan yang berkonotasi

hubungan seks dan alat kelamin laki-laki. Berikut ini penjelasannya.

- (36) *Kowe seneng nggugahi wong tuwu/ Ra diwenahi mengko kowe nesu* (NGP) 'Kamu suka membangunkan orang tidur/ tidak diberi nanti kamu marah'.
- (37) *Aku pengin penthol sing enek endhoke/ Aku pengin penthol sing dobel endhoke/ Aku pengin penthol sing okeh emine* (NGP) 'Aku kepingin pentol yang ada telumya/ aku kepingin pentol yang dobel telumya/ aku kepingin pentol yang banyak minya'

Data (36) berkonotasi dengan ajakan berhubungan seks dan berdampak terhadap kehamilan. Data (37) menggambarkan pentol dengan telur dobel dan banyak mi berkonotasi dengan alat kelamin laki-laki, buah zakar dan rambut kemaluan.

3.2 Konotasi Pornografi dalam Teks Lagu "Ngidam Jemblem"

- (38) *Tapi mung kari siji jenenge jemblem/ Jemblemku jemleme super* (NGJ) 'Tetapi hanya tinggal satu namanya jemblem/ Jemblemku jemblem super'.
- (39) *Suk kapan isa ngincipi jemblemmu/ Anger-angerku saka mbun-mbunan/ Isa tak pangan sak durunge turu* (NGJ) 'Besok kapan bisa mencicipi jemblemu/ Anger-angerku dari ujung kepala/ Bisa kumakan sebelum tidur'.
- (40) *Ya jemblem sing mbok gembol kawu* (NGJ) 'Ya jemblem yang kaukantung itu'.

Konotasi pornografi dalam teks lagu "Ngidam Jemblem" terhadap pada penggunaan *jemblem* dan *jemblem sing mbok gembol* berkonotasi alat kelamin perempuan atau vagina pada data (38) dan (40), dan *ngincipi jemblemmu* dan *isa tak pangan sak durunge turu* berkonotasi dengan hubungan seksual yang tampak jelas pada data (39).

3.3 Konotasi Pornografi dalam Teks Lagu "Gondal-Gandul"

Pemakaian *gondhal-gandhul*, *dawa bentuke*, *bunder-bunder bentuke*, *sing dawa cempedak jenenge* berkonotasi dengan alat kelamin laki-laki dan *Sapa sing duwe, aku pengin kepingin ngrasakke* berkonotasi hubungan seksual. Berikut ini data yang menunjang konotasi tersebut.

- (41) *E...apa kae gondhal-gandhul gembrandhul aduh gedhene/ Dawa bentukke, ndemenake sajak enak rasane/ E...apa kae, bunder-bunder bentuke aduh enjote/ Sapa sing duwe, aku*

pingin kepingin ngrasakke (GG) 'E...apa itu yang tergantung menggantung aduh besarnya/ panjang bentuknya, menyenangkan seakan enak rasanya/ E...apa itu bulat-bulan bentuknya aduh nikmatnya/ Siapa yang punya aku ingin kepingin merasakannya'.

- (42) *Sing dawa cempedak jenenge/ Sing bunder iki nyampleng rasane/ Wong ayu ...apa sliranu/ Pengin tenan ngrasake duweku* (GG) 'Yang panjang cempedak namanya/ Yang bulat nikmat rasanya/ Perempuan cantik apakah dirimu/ sungguh ingin merasakan milikku'.

3.4 Konotasi Pornografi dalam Teks Lagu "Cucak Rowo"

Konotasi pornografi dalam teks lagu "Cucak Rowo" terdapat dalam *manuke* yang berkonotasi alat kelamin laki-laki dan *Manuke manuke cucak rowo/ Cucak rowo dawa buntute/ Buntute sing akeh wulune/ Yen digoyang ser-ser aduk enake* berkonotasi dengan hubungan seksual. Berikut ini data pendukung konotasi pornografi.

- (43) *Prawane yen bengi nangis wae/ Amarga wedi karo manuke* (CR) 'Sang perawan kalau malam selalu menangis/ karena takut pada burungnya'.
- (44) *Manuke manuke cucak rowo/ Cucak rowo dawa buntute/ Buntute sing akeh wulune/ Yen digoyang ser-ser aduk enake* (CR) 'Burung cucak rowo/ cucak rowo panjang ekornya/ ekor yang banyak bulunya/ bila digoyang aduh enaknyanya'.

3.5 Konotasi Pornografi dalam Teks Lagu "Kates Gantung"

Gambaran konotasi pornografi dalam teks lagu "Kates Gantung" terdapat pada penggunaan *kates gantung* dan *empuk sing duwe balung* yang berkonotasi dengan alat kelamin laki-laki. Berikut data yang menggambarkan hal tersebut.

- (45) *Enek kates gantung/ empuk sing duwe belung* (KG) 'Ada pepaya gantung lunak yang punya tulang'.

3.6 Konotasi Pornografi dalam Teks Lagu "Wedhus"

- (46) *Mendhinguku sate, timbanguku wedhuse/ Mendhing gendakan timbang dadi bojone/ Mangan sate ora mikir mburine* (WE) 'Lebih baik beli sate daripada beli kambing/ Lebih baik selingkuh dari pada menikah/ Makan sate tidak usah memikirkan akibatnya'.
- (47) *Timbang dibojo ora ana dhuwite/ Mendhing tak gae gendakan wae/ Ora usah mikir saben dinane/ Seminggu cukup sepisan wae* (WE) 'daripada menikah tidak ada uangnya/ Lebih

baik dijadikan selingkuhan saja/ Tidak usah memikirkan setiap hari/ Seminggu cukup sekali saja'.

Gendhakan 'selingkuh' pada data (46) dan *seminggu cukup sepisan wae* 'seminggu cukup sekali saja' pada data (47) berkonotasi hubungan seks dan kekerapan berhubungan seks.

4. Kandungan Pendidikan Karakter dalam Teks Lagu Campursari

Telah dikemukakan dalam bab II bahwa pendidikan karakter dikelompokkan ke dalam delapan kategori, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) tangguh, (4) peduli, (5) kreatif, (6) santun dan komunikatif, (7) nasionalis, dan (8) gemar membaca.

Nilai pendidikan karakter yang menonjol dalam teks lagu campursari adalah kreatif. Penulis teks lagu campursari mendayagunakan bahasa untuk menciptakan keindahan melalui penggunaan pantun dan penciptaan rima yang bervariasi. Berikut ini penanda kreativitas penulis teks lagu campursari.

- (48) Kucoba-coba melempar manggis/
Manggis kulempar mangga kudapat/
Kucoba-coba melamar gadis/
Gadis kulamar janda kudapat (CR)
- (49) Sak tenane atiku lara nanging aku mencoba ra
papa
Sak tenane atiku lara nanging aku kebacut *lara*
Aku ra nyangka kowe tega karo *kanca*
Jarene kanca *kenthel*
Bojoku tok sleding *tekel*
Apa ora ana kimchil liya sing seneng *kowe*
Nganti kowe nukung bojone kanca *dhewe*
(BK)
- (50) Ora usah sungkan ndang *munia*
Kowe arep njaluk mas kawin *apa*
Milih omah apa raja *kaya*
Inten apa *mutiara*
Demi kowe aku *lila*
Sing penting aku mbok *trima* (KK)
- (51) Yen pancen kuwi kekarepanmu
Aku mesti gelem lan setuju
Atiku iki kebacut *rinchu*
Karena kusayang dirimu
Karena kucinta padamu
Ingin peluk cium dirimu (KK)
- (52) Sayang janganlah kau waton *serem*
Hubungan kita semula *adem*
Tapi sekarang kecut bagaikan *asem*
Semar mesem semar *mesem*
- (53) Wong salah ora gelem ngaku *salah*
Suwe-suwe sapa wonge sek *betah*
Mripatku uwis ngerti sing *saknyatanane*
Kowe selak golek menangmu *dhewe*

Tak tandur *pari* jebul thukule suket *teki* (SK).

Data (48) menunjukkan adanya kreativitas dengan membuat pantun, baris pertama dan kedua sampiran dan baris ketiga dan keempat isi berupa ungkapan yang bersifat main-main.

Selain itu permainan bunyi berupa rima khususnya rima akhir, berupa persamaan bunyi pada setiap akhir baris seperti ditunjukkan pada data (49) sampai dengan (53) membuktikan kreativitas penulis teks lagu campursari.

Nilai karakter tangguh walaupun dengan cara yang kurang benar digambarkan dalam teks lagu "Jaran Goyang". Gambaran perjuangan mendapatkan cinta dengan pergi sambat kepada mbah dukun, kalau tidak berhasil dengan jurus kedua semar mesem dengan diikuti jurus jaran goyang walaupun syaratnya cukup berat, jurus jaran goyang merupakan cara terakhir, jika gagal kan kuracuni dirimu. Berikut ini kutipan yang mendukung nilai karakter tangguh.

- (54) Tanpa harus muter-muter
Cukup siji solusinya
Pergi ke mbah dhukun saja
Langsung sambat
Mbah saya putus cinta
Kalau tidak berhasil
Pakai jurus yang kedua
Semar Mesem namanya
Jaran goyang jodohnya
Cek rodok ndaget syarate
Penting dilakoni wae
Ini terakhir tuk dapatkan dirimu
Jika ini gagal kan kuracuni dirimu (JG)

Enam lagu yang mengandung pomografi dan konotasi pomografi seperti yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter santun dilanggar. Selain itu terdapat dua teks lagu, yaitu teks lagu "Wedhus" yang menghalalkan *gendakan* 'selingkuh' dan pergi ke dukun untuk mendapatkan cinta dalam teks lagu "Jaran Goyang" menunjukkan pelanggaran nilai karakter religius.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berikut dikemukakan simpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu.

- Sepuluh lagu yang dianalisis sembilan teks lagu menggunakan bahasa Jawa sebagai judul, yaitu (1) "Bojo Ketikung" ("Pacar Direbut"), (2) "Kebelet Kawin" ("Ingin Segera

- Kawin'), (3) "Ngidam Pentol" ('Menginginkan/Mengidam *Pentol*'), (4) "Ngidam Jemblem" ('Menginginkan/Mengidam *Jemblem*'), (5) "Gondal-Gandul" ('Menggantung'), (6) "Cucak Rowo" ('Cucak Rowo, nama burung'), (7) "Kates Gantung" ('Pepaya Menggantung'), (8) "Wedhus" ('Kambing'), dan (9) "Suket Teki" ('Rumput Teki') dan satu lagu menggunakan bentuk baster bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, yaitu "Jaran Goyang" ('Kuda Goyang'). Dari sepuluh lagu tersebut yang seluruh teks lagu menggunakan bahasa Jawa adalah (1) "Ngidam Pentol", (2) "Ngidam Jemblem", (3) "Gondal-Gandul", (4) "Kates Gantung", (5) "Wedhu".
- Sepuluh lagu yang dianalisis sembilan teks lagu menggunakan bahasa Jawa sebagai judul, yaitu (1) "Bojo Ketikung" ('Pacar Direbut'), (2) "Kebelet Kawin" ('Ingin Segera Kawin'), (3) "Ngidam Pentol" ('Menginginkan/Mengidam *Pentol*'), (4) "Ngidam Jemblem" ('Menginginkan/Mengidam *Jemblem*'), (5) "Gondal-Gandul" ('Menggantung'), (6) "Cucak Rowo" ('Cucak Rowo, nama burung'), (7) "Kates Gantung" ('Pepaya Menggantung'), (8) "Wedhus" ('Kambing'), dan (9) "Suket Teki" ('Rumput Teki') dan satu lagu menggunakan bentuk baster bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, yaitu "Jaran Goyang" ('Kuda Goyang'). Dari sepuluh lagu tersebut yang seluruh teks lagu menggunakan bahasa Jawa adalah (1) "Ngidam Pentol", (2) "Ngidam Jemblem", (3) "Gondal-Gandul", (4) "Kates Gantung", (5) "Wedhus", dan (6) "Suket Teki", terdapat campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa pada teks lagu (1) "Bojo Ketikung" dan (2) "Kebelet Kawin", campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada teks lagu "Jaran Goyang", dan alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa pada teks lagu "Cucak Rowo". Selain itu terdapat penulisan huruf yang melanggar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempumakan (PUEBJYD).
- b. Penggunaan kalimat dalam teks lagu campursari terdiri atas (1) kalimat deklaratif yang bertujuan memberitakan atau memberitahukan tentang sesuatu, yaitu kecewa, sakit hati, rasa rindu, waktu melamar, keadaan perut, enaknya jajanan, kepemilikan, melamar, keadaan makan, perbandingan, kehebatan jurus, dan syarat, (2) kalimat interogatif ada enam belas data, dengan lima kata ganti tanya sebagai penanda kalimat interogatif, yaitu *apa* 'apa(kah)', *sing endi* 'yang mana', *kapan* 'kapan', *sapa* 'siapa', dan *piye* 'bagaimana', dan (3) kalimat imperatif menyatakan perintah, larangan, harapan, dan sejenisnya yang biasanya ditandai dengan intonasi perintah dan penggunaan kata atau partikel penanda imperatif. Penggunaan kalimat imperatif ditandai *ndang* 'cepatlah', {-a} dan {-ana} '-lah' pada *matura* 'berbicaralah', *omonga* 'katakanlah', dan *entenana* 'tunggulah', {-na} '-kan' terdapat pada kata *rungokna* 'dengarkan' dan *rasakna* 'rasakan', *mangga* 'silakan', *aja* 'jangan' dan jangan, dan menggunakan bentuk dasar *lihat* yang bermakna *lihatlah*.
 - c. Dari sepuluh lagu yang dianalisis, terdapat enam lagu yang mengandung pomografi dan konotasi pomografi, yaitu "Ngidam Pentol", "Ngidam Jemblem", "Gondal-Gandul", "Cucak Rowo", "Kates Gantung", dan "Wedhus". Pernyataan pomografi dari keenam lagu tersebut tidak secara eksplisit dan vulgar, melainkan pemakaian kata dan ungkapan berkonotasi pomografi, karena mengandung makna alat kelamin dan aktivitas yang berhubungan dengan itu.
 - d. Nilai pendidikan karakter yang menonjol dalam teks lagu campursari adalah kreatif. Penulis teks lagu campursari mendayagunakan bahasa untuk menciptakan keindahan melalui penggunaan pantun dan penciptaan rima yang bervariasi. Nilai karakter tangguh walaupun dengan cara yang kurang benar digambarkan dalam teks lagu "Jaran Goyang". Enam lagu yang mengandung pomografi dan konotasi pomografi menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter santun dilanggar. Selain itu terdapat dua teks lagu, yaitu teks lagu "Wedhus" yang menghalalkan gendakan 'selingkuh' dan pergi ke dukun untuk mendapatkan cinta dalam teks lagu "Jaran Goyang" menunjukkan pelanggaran nilai karakter religius.

2. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut ini saran penelitian ini.

- a. Sepuluh teks lagu campursari yang dianalisis lebih banyak menggunakan bahasa Jawa dengan campur kode dan alih kode termasuk kesalahan penulisan. Disarankan ada pelatihan atau pemberian leaflet tentang penulisan teks lagu campursari menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar serta sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempumakan (PUEBJYD).
- b. Sebagian besar teks lagu campursari mengandung pomografi dan konotasi pomografi, sehingga diharapkan keluarga, sekolah, dan masyarakat mencermati pengaruh negatif ini bagi kalangan anak-anak, agar mereka terhindar dari pengaruh pomografi dan kekerasan seksual terhadap anak.
- c. Para penulis teks lagu campursari dan penyanyi lagu campursari disarankan lebih hati-hati dalam menuliskan dan menyanyikan lagu yang tidak mendukung pendidikan karakter yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Agnes. 2016. "Peribahasa, Maknanya, dan Sumbangannya terhadap Pendidikan Karakter". dalam Majalah Ilmiah Magistra. Nomor 97 tahun XXVIII. September 2016.
- Adhani, Agnes. 2017. "Analisis Ucapan Selamat Pagi dan Kandungan Pendidikan Karakter" dalam Prosiding Seminar Nasional "Perspektif Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Global". Keluarga Alumni Prodi Sastra Indonesia dan Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Alwi, Hasan. dkk. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: Reflika Aditama.
- Balai Penelitian Bahasa di Yogyakarta. 1991. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempumakan. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa di Jogjakarta bekerja sama dengan Panitia Kongres Bahasa Jawa 1991 di Semarang.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fathurrohman, H. Pupuh, AA Suryana, dan Fenny Fatriany. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- <http://beldexrevolution.blogspot.co.id/2013/09/blog-post.html> Diunduh 7 Januari 2018.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Campursari>. Diunduh 23 November 2017.
- <http://layanan-guru.blogspot.com/2013/05/18-dalam-pendidikan-karakter.html>. Diunduh 23 November 2015.
- <http://lirik-lagu-keren.blogspot.co.id/2013/12/lirik-lagu-kebelet-kawin-agung-juanda.html> Diunduh 5 Januari 2018.
- <https://lirik.kapanlagi.com/artis/didi-kempot/cucak-rowo/> Diunduh 8 Januari 2018.
- <https://lirik.kapanlagi.com/artis/monata/ngidam-pentol/> Diunduh 5 Januari 2018.
- <https://lirik.kapanlagi.com/artis/ratna-antika/bojo-ketikung/> Diunduh 5 Januari 2018.
- <https://liriklagumania.wordpress.com/2013/12/23/lirik-lagu-ngidam-jemblem/> Diunduh 5 Januari 2018.
- <https://liriklagumania.wordpress.com/2013/07/06/lirik-lagu-wedus/> Diunduh 7 Januari 2018.
- <https://sangkuturu.com/tag/lirik-lagu-gondal-gandul/> Diunduh 5 Januari 2018.
- <https://www.bukulirik.web.id/2017/06/lirik-lagu-suket-teki-nella-kharisma.html> Diunduh 6 Juni 2018.

https://www.wowkeren.com/lirik/lagu/trio_macan/jaran-goyang.html Diunduh 6 Juni 2018.

Kentjono, Djoko. Ed. 2005. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Sartono, Frans. 2014. "Revolusi Mental Berawal dari Bahasa". dalam *Kompas*. Minggu, 23 November 2014. Halaman 13.

Sudaryanto dan Pranowo. 2001. *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sumarsana dan Paina. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.

Suyudi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pomografi.

Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.. Diakses pada tanggal 25 Juni 2018.

Supratno, Haris. 2010. *Sosiologi Seni Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis dalam Konteks Perubahan Masyarakat di Lombok*. Cetakan ke-1. Surabaya: Unesa University Press.